



IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI PAGI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SDN 08 PEMULUTAN BARAT

Suryatina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author : tinabindu7@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Agustus 2023</p> <p>Revised : 04 September 2024</p> <p>Accepted : 03 Oktober 2024</p> <p>Publication : 30 Oktober 2024</p>	<p>Abstract: <i>This research investigates the implementation and impact of the morning literacy program at State Elementary School (SDN) 08 Pemulutan Barat. The aim is to evaluate the effectiveness of the program in improving students' reading abilities. The research method is a qualitative method including participatory observation of program implementation, data analysis from pre- and post-program reading tests, as well as interviews with teachers or homeroom teachers at SDN 08 Pemulutan Barat. The research results showed a significant increase in students' reading skills after participating in the morning literacy program. However, obstacles such as limited resources and lack of awareness of the importance of literacy remain challenges during program implementation. This research concludes that the morning literacy program is effective in improving elementary school students' reading skills, but requires further attention to supporting factors such as resource allocation and awareness of the importance of literacy in the implementation process. The implication of this research is the importance of developing educational strategies and policies that strengthen literacy at the elementary school level.</i></p>
<p>Keywords: Morning Literacy, Elementary Education, Implementation.</p> <p>Kata Kunci: Literasi Pagi, Pendidikan Dasar, Implementasi.</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi pelaksanaan dan dampak program literasi pagi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 08 Pemulutan Barat. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode penelitian yakni metode kualitatif juga dengan pengamatan partisipatif terhadap pelaksanaan program, analisis data dari tes membaca pra-dan pasca-program, serta wawancara dengan guru atau wali kelas SDN 08 Pemulutan Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah mengikuti program literasi pagi. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi tetap menjadi tantangan selama pelaksanaan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program literasi pagi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, namun memerlukan perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor pendukung seperti alokasi sumber daya dan kesadaran akan pentingnya literasi dalam proses implementasinya. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang memperkuat literasi di tingkat sekolah dasar.</p>

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang krusial dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan membaca menjadi inti dalam proses pembelajaran, membuka akses terhadap pengetahuan, informasi, dan pemahaman dunia. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kemampuan membaca. Menurut Riley (dalam Dafit, 2020) literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Dafit, 2020). Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.

Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Purwati, 2017). Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa implementasi kegiatan literasi pagi dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. Contohnya, penelitian oleh (Miftahul Jannah, 2022) mengemukakan bahwa Pentingnya penerapan literasi ini diharapkan dapat melahirkan mutu siswa yang memiliki sikap mampu membuat keputusan secara tepat, mampu bekerja baik individu maupun berkelompok serta mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik ke dalam kehidupan nyata sehingga kedepannya dapat berguna bagi lingkungan sekitar. Membaca tidak hanya sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan yang lebih luas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di tingkat dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan baik dan lancar.

Di era digital ini, tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca di kalangan siswa semakin kompleks, membutuhkan inovasi dan strategi yang tepat. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Teguh, 2017). Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Di SDN 08 Pemulutan Barat, tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa juga menjadi perhatian. Berbagai upaya telah dilakukan, namun belum tentu semua efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih inovatif dan terfokus untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu pendekatan yang mulai diperbincangkan adalah implementasi kegiatan literasi pagi di sekolah. Kegiatan literasi pagi mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sejak dini. Kegiatan ini mencakup pembacaan bersama, diskusi tentang buku, serta berbagai bentuk kegiatan literasi lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kegiatan literasi pagi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Namun, pengaruhnya mungkin berbeda-beda tergantung pada konteks sekolah dan karakteristik siswa.

Dalam konteks SDN 08 Pemulutan Barat, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai implementasi kegiatan literasi pagi dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kegiatan literasi pagi diimplementasikan di sekolah dan bagaimana hal ini memengaruhi keterampilan membaca siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dalam literatur pendidikan mengenai efektivitas kegiatan literasi pagi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat dasar.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Mayani, 2017). Kegiatan literasi pagi merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam rutinitas harian, khususnya di awal hari. Suyono (2011:44) Menyatakan bahwa “literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad 21”. Hal ini bertujuan untuk menciptakan budaya membaca yang positif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kegemaran membaca sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan siswa, meningkatkan pemahaman mereka

terhadap berbagai jenis teks, dan mengasah keterampilan membaca dengan berbagai strategi. Dalam rangka mewujudkan keberhasilan implementasi kegiatan literasi pagi, diperlukan pemahaman mendalam tentang dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara lebih rinci pengalaman siswa, persepsi guru, dan dinamika kelas terkait dengan kegiatan literasi pagi di SDN 08 Pemulutan Barat.

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Proses penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Pemulutan Barat dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan terukur, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang implementasi kegiatan literasi pagi dan dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran membaca dan aktif. Adapun yang terlibat dalam kegiatan ini ialah siswa/i SDN 08 Pemulutan Barat, beserta guru didik atau wali kelas yang mana dalam pelaksanaan kegiatan literasi pagi akan menjadi sumber informasi utama.

Program ini dilaksanakan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran seperti memahami apa itu Literasi, memahami Literasi membaca dengan di tes satu persatu dan lainnya. Dalam konteks meningkatkan kemampuan literasi siswa/i SD N 08 Pemulutan Barat, saya selalu memberikan bahan bacaan kepada anak-anak tersebut, dengan menggunakan bahan bacaan yang dianggap menarik maka akan membuat anak-anak lebih mudah dan gemar dalam meningkatkan kemampuan literasi didalam dirinya. Setelah proses membaca bahan bacaan yang diberikan selesai, maka saya akan mengetes anak-anak tersebut satu persatu untuk memaparkan apa yang telah didapatkan dari apa yang telah dibaca, guna untuk melihat daya ingat yang dimiliki oleh anak-anak atau siswa/I di SD N 08 Pemulutan Barat tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Gerakan Literasi Informasi di SDN 08 Pemulutan Barat

Setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan literasi pagi serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa di SDN 08 Pemulutan Barat, ditemukan beberapa hal yang signifikan. Salah satunya adalah adanya

peningkatan yang mencolok dalam kemampuan membaca siswa setelah pelaksanaan kegiatan literasi pagi. Hal ini terlihat dari hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Selain itu, terdapat juga perbedaan dalam tingkat keterampilan membaca antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi pagi dan siswa yang tidak aktif.

Siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan literasi pagi cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif. Evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca dengan lebih rajin dan antusias. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan literasi pagi di SDN 08 Pemulutan Barat telah memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan membaca siswa.

Implementasi kegiatan literasi pagi di SDN 08 Pemulutan Barat telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Kegiatan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menantang bagi siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk membaca secara individual tetapi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman membaca dengan teman sekelas dan guru. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca secara komprehensif dan meningkatkan pemahaman terhadap teks yang mereka baca. Selain itu, implementasi kegiatan literasi pagi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau perkembangan membaca siswa secara lebih intensif dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkaya pengalaman literasi siswa tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar membaca mereka.

Dalam evaluasi implementasi kegiatan literasi pagi serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa di SDN 08 Pemulutan Barat, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, sebelum implementasi kegiatan, minat baca siswa terhadap kegiatan literasi pagi dianggap rendah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Selanjutnya, dalam proses pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa pembinaan minat baca belum optimal dilakukan, terutama dalam hal pengelolaan ruang baca yang kurang menarik dan nyaman bagi siswa. Hal ini dapat

mengurangi antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan literasi. Selain itu, kurangnya variasi dan kreativitas dalam penyajian materi membaca juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Dampak dari kondisi tersebut adalah belum maksimalnya peningkatan keterampilan membaca siswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama dari kegiatan literasi pagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode, materi, dan pengelolaan kegiatan literasi pagi agar dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Melalui kegiatan literasi pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa di sekolah tersebut. Sebelumnya, siswa mungkin kurang antusias terhadap membaca dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pemahaman serta argumen terhadap bacaan. Namun, setelah penerapan kegiatan literasi pagi, siswa mampu lebih aktif dalam membaca dan mampu mengemukakan pemahaman serta argumen yang lebih baik terhadap materi bacaan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan efektivitas program literasi pagi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN 08 Pemulutan Barat.

Implementasi literasi informasi di SDN 08 Pemulutan Barat telah mengalami berbagai tantangan dan berhasil menghadapinya dengan beberapa strategi tertentu. Berdasarkan data observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru-guru dan staf sekolah, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi literasi informasi di sekolah tersebut.

Salah satu temuan utama adalah adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum literasi informasi dan praktik di lapangan. Meskipun kurikulum sekolah telah memasukkan literasi informasi sebagai bagian penting dari pendidikan, dalam kenyataannya, pelaksanaannya masih terbatas. Guru-guru cenderung menghadapi kendala dalam mengintegrasikan literasi informasi ke dalam kurikulum yang sudah padat dengan materi pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya untuk membantu guru-guru mengimplementasikan literasi informasi secara efektif.

Menurut (Komalasari, 2018) keberlangsungan GLS di SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

1. Pembiasaan Membaca, Kegiatan pembiasaan membaca ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Para Guru atau wali kelas akan berkeliling dalam mendampingi siswa membaca. Siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis akan didampingi

selama proses pembiasaan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Teguh, 2017).

2. Pengembangan, pengembangan ini dapat dilakukan dengan pengembangan pojok literasi yang sudah dijalankan disekolah tersebut.

Pojok Literasi ini sudah ada sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Namun, kondisinya tidak terawat dan buku yang disediakan juga sangat terbatas, hanya terdapat beberapa buku tema yang biasa digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, seharusnya pojok literasi berupa sudut baca di kelas atau sekolah yang dilengkapi dengan koleksi buku beragam yang ditata dengan menarik untuk menumbuhkan minat siswa (Faradina, 2017).

3. Pembelajaran merupakan tahap di mana literasi diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran secara menyeluruh di seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam tahap ini, literasi tidak hanya dipandang sebagai keterampilan terpisah, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mempromosikan pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan melalui ketiga tahap ini, diharapkan GLS dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan SD. Menurut Riley (dalam Dafit, 2020) literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Dafit, 2020). Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.

Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Purwati, 2017). Selain itu, ditemukan bahwa sumber daya yang tersedia untuk mendukung literasi informasi di sekolah ini masih terbatas. Buku-buku teks dan materi pembelajaran yang relevan dengan literasi informasi tidak selalu cukup atau mudah diakses oleh guru dan siswa. Hal ini menunjukkan perlunya investasi lebih lanjut dalam pengembangan dan penyediaan sumber daya yang mendukung literasi informasi di tingkat sekolah dasar.

Discussion

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan implementasi literasi informasi di sekolah dasar. Pelatihan yang terarah untuk guru-guru, pengembangan sumber daya yang relevan, dan integrasi literasi informasi yang lebih kuat ke dalam kurikulum adalah langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan efektivitas pendidikan literasi informasi di tingkat dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam mempromosikan literasi informasi di tingkat sekolah dasar. Dalam melakukan implementasi literasi informasi di SD Negeri 08 Pemulutan Barat ini, ada beberapa upaya yang berhasil dilakukan yakni :

a. Pemanfaatan Pojok Baca/Literasi

Sekolah dapat menyiapkan pojok literasi yang interaktif di dalam atau di sekitar perpustakaan sekolah. Di sini, siswa dapat mengakses berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku-buku, majalah, dan materi digital yang relevan dengan literasi informasi. Namun, SD Negeri 08 Pemulutan Barat ini masih kurang aktif dalam pemanfaatan perpustakaan sendiri. Seperti yang telah di ungkapkan oleh ibu Teng selaku salah satu wali kelas pada tanggal 23 februari 2024 yang memaparkan bahwa “sebenarnya siswa di SD ini sangat antusias dalam hal membaca, hanya saja kami memang agak kurang dalam hal pemanfaatan perpustakaan yang ada di sekolah ini lantaran memang rentan akan kehilangan, baik buku maupun alat-alat yang lainnya”. Oleh karena hal itu, akhirnya dibuatlah pojok baca di setiap sudut kelas, yang mana koleksi buku-buku itu dapat digunakan oleh para siswa di setiap kelasnya saat kegiatan literasi dilakukan. Pemanfaatan pojok baca sendiri merupakan suatu kegiatan yang mempergunakan pojok yang ada di setiap kelasnya, yang mana pojok ini akan berfungsi sebagai media pendekatan para siswa pada bahan bacaan juga merupakan pengondisian lingkungan yang literature (Febrina Dafit, 2020). Pojok Literasi adalah sebuah sudut atau area khusus di sekolah, perpustakaan, atau rumah yang didedikasikan untuk menginspirasi dan mempromosikan minat membaca serta meningkatkan keterampilan literasi anak-anak. Dalam pojok ini, biasanya terdapat beragam buku cerita, buku bergambar, dan buku non-fiksi yang menarik perhatian anak-anak. Selain itu, terdapat juga berbagai permainan dan aktivitas yang mendukung pembelajaran literasi, seperti teka-teki kata dan permainan papan dengan tema literasi. Pojok literasi bertujuan untuk

menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung bagi anak-anak dalam memperluas pemahaman mereka tentang dunia tulis-menulis.

b. Menambah Bahan Bacaan Yang Menarik

Untuk meningkatkan keberagaman dan menarik minat siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar, penambahan bahan bacaan yang menarik menjadi kunci. Langkah-langkah seperti memperluas koleksi buku dengan buku cerita dari berbagai genre, buku bergambar, dan buku fakta yang sesuai dengan minat siswa, serta mengadakan program donasi buku dapat membantu memperkaya perpustakaan sekolah. Selain itu, mengundang penulis lokal atau pembaca tamu untuk memberikan sesi membaca atau berbicara tentang proses penulisan dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. Melalui upaya ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan terinspirasi untuk menjelajahi dunia literasi dengan lebih menyenangkan dan mendalam.

c. Kegiatan Membaca 15 Menit Setiap Pagi

Kegiatan membaca 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dalam hal ini merupakan proses pembiasaan siswa agar dapat menumbuhkan minat baca dalam diri siswa (Dharma, 2020). Kegiatan membaca selama 15 menit setiap pagi adalah inisiatif yang sangat bermanfaat dalam mempromosikan literasi di kalangan siswa. Dengan mengalokasikan waktu singkat namun konsisten setiap hari untuk membaca, sekolah dapat membantu mengembangkan kebiasaan membaca yang positif pada anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga membuka pintu untuk peningkatan pemahaman, imajinasi, dan pengetahuan mereka. Selain itu, membaca secara teratur juga dapat meningkatkan konsentrasi, fokus, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui kegiatan membaca pagi yang rutin ini, diharapkan siswa akan membawa manfaatnya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar lingkungan belajar, memperkuat fondasi literasi mereka untuk masa depan.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan atau implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan atau implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat yakni sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu kendala yang mungkin dihadapi selama implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat. Keterbatasan ini dapat mencakup beberapa aspek, seperti kurangnya buku dan materi pembelajaran yang relevan dengan literasi informasi. Dengan ketersediaan bahan bacaan yang terbatas, siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk memperluas wawasan dan keterampilan literasi mereka. Selain itu, infrastruktur perpustakaan yang terbatas juga dapat menjadi hambatan, terutama jika fasilitas seperti ruang perpustakaan tidak memadai atau koleksi buku kurang memadai. Keterbatasan akses ke teknologi juga bisa menjadi masalah, terutama dalam era digital ini di mana akses ke sumber daya online dan perangkat elektronik dapat meningkatkan pembelajaran literasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala keterbatasan sumber daya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan akses terhadap buku dan materi pembelajaran, meningkatkan infrastruktur perpustakaan, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap teknologi dan sumber daya digital yang relevan dengan literasi informasi.

2. Operasional Perpustakaan

Salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan atau implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat adalah masalah operasional perpustakaan. Perpustakaan di sekolah ini menghadapi tantangan karena banyak buku yang hilang. Kondisi ini menghambat akses siswa terhadap bahan bacaan yang memadai dan berkualitas. Kehilangan buku-buku ini juga dapat membatasi variasi dan keberagaman dalam koleksi perpustakaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat siswa dalam membaca. Selain itu, keberadaan buku-buku yang hilang juga mencerminkan perhatian dan pemeliharaan yang kurang terhadap sumber daya literasi di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah kehilangan buku dengan mengembangkan sistem inventarisasi yang lebih efektif, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya merawat perpustakaan, dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa perpustakaan sekolah dapat beroperasi dengan baik dan menyediakan akses yang memadai bagi siswa dalam memperluas literasi mereka.

3. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi guna meningkatkan minat baca siswa

Salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan atau implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya

kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Meskipun upaya telah dilakukan untuk memperkenalkan literasi dan mendorong kegiatan membaca di sekolah, masih ada tantangan dalam mengubah persepsi dan perilaku siswa, orang tua, serta staf sekolah terkait dengan pentingnya literasi. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Selain itu, kurangnya pemahaman akan manfaat membaca juga dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan budaya membaca yang kuat di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan sosialisasi, edukasi, dan advokasi tentang pentingnya literasi kepada semua pihak terkait, sehingga mereka dapat mendukung upaya untuk meningkatkan minat baca siswa secara lebih efektif. Contohnya, penelitian oleh (Miftahul Jannah, 2022) mengemukakan bahwa Pentingnya penerapan literasi ini diharapkan dapat melahirkan mutu siswa yang memiliki sikap mampu membuat keputusan secara tepat, mampu bekerja baik individu maupun berkelompok serta mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik ke dalam kehidupan nyata sehingga kedepannya dapat berguna bagi lingkungan sekitar.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi literasi di SDN 08 Pemulutan Barat yakni sebagai berikut:

1. Melakukan Pengadaan Bahan Pustaka: Untuk mengatasi kurangnya sumber daya seperti bahan pustaka atau koleksi yang ada di SDN 08 Pemulutan Barat, beberapa upaya dapat dilakukan. Pertama, sekolah dapat melakukan kampanye donasi buku kepada siswa, orang tua, guru, dan masyarakat lokal untuk mengumpulkan tambahan buku-buku yang dapat ditempatkan di perpustakaan sekolah. Selanjutnya, kerjasama dengan penerbit lokal atau lembaga pendidikan di sekitar dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan sumbangan buku-buku tambahan. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi, dengan mengakses sumber daya digital seperti e-book atau materi pembelajaran online yang tersedia secara gratis atau berlangganan. Selanjutnya, sekolah dapat mengadakan program pinjam-meminjam buku antar siswa untuk memaksimalkan penggunaan koleksi yang ada. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, diharapkan SDN 08 Pemulutan Barat dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan

bacaan yang berkualitas untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa secara lebih efektif.

2. Melakukan inventarisasi menyeluruh terhadap koleksi buku perpustakaan dan memantau secara rutin untuk memeriksa keberadaan buku-buku. Dengan demikian, dapat lebih mudah mendeteksi buku-buku yang hilang atau rusak. Kedua, penggunaan sistem pencatatan yang efisien untuk mencatat peminjaman dan pengembalian buku secara akurat sangat diperlukan. Hal ini membantu mengidentifikasi buku-buku yang tidak kembali tepat waktu dan meminimalisir risiko kehilangan buku. Selain itu, perlu juga memperkuat sistem keamanan perpustakaan dengan pengamanan pintu atau rak buku yang lebih baik, serta pemasangan kamera pengawas jika memungkinkan, untuk mencegah tindakan pencurian atau vandalisme. Menurut Marlina dalam (Ma'rifah, 2021) Vandalisme sendiri merupakan suatu tindakan kejahatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap bahan pustaka seperti merobek, mencoret, melipat halaman, mencuri buku, dan memanfaatkan kartu anggota perpustakaan milik orang lain Terakhir, sosialisasi dan edukasi kepada siswa, guru, dan staf perpustakaan tentang pentingnya menjaga dan merawat buku perpustakaan juga sangat penting. Dengan upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberadaan buku-buku di perpustakaan sekolah dan mengurangi kehilangan buku secara signifikan.
3. Melakukan Sosialisasi dan Penyuluhan: Mengadakan program sosialisasi dan penyuluhan secara berkala kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah tentang pentingnya literasi dan manfaat membaca. Dalam program ini, dapat disampaikan informasi yang jelas dan konkret tentang dampak positif membaca terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa. Dalam konteks sekolah, sosialisasi dan penyuluhan tentang literasi informasi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program pembelajaran, serta dilakukan secara terpisah sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong perkembangan keterampilan literasi informasi pada siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan juga dapat membantu dalam memperluas dampak dan dukungan terhadap literasi informasi di komunitas secara keseluruhan. Selain itu, diperlukan implementasi program literasi berkelanjutan yang merangsang minat membaca siswa melalui kegiatan rutin seperti lomba baca dan klub buku. Kerjasama dengan perpustakaan lokal atau komunitas literasi juga dapat memperkaya pengalaman

membaca siswa dengan mengadakan kunjungan, sesi bercerita, atau pertukaran buku. Selanjutnya, penting untuk memastikan perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang menarik dan relevan dengan minat siswa serta memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi sebagai bentuk dorongan positif untuk terlibat lebih aktif dalam membaca. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya literasi akan meningkat, dan minat baca siswa pun akan terus terstimulasi dan berkembang secara positif. Pengembangan Program Literasi yang Menarik : Mengembangkan program literasi yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, mengadakan klub buku, pertunjukan teater, atau lomba menulis cerita untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kemudian dapat juga membuat lingkungan membaca yang mendukung, yakni menciptakan lingkungan yang mendukung membaca di sekolah, seperti menyediakan ruang baca yang nyaman, memperbarui koleksi buku secara teratur, dan mengadakan kegiatan membaca bersama secara rutin. Dengan mengimplementasikan berbagai upaya ini secara konsisten dan terarah, diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan literasi di SDN 08 Pemulutan Barat, serta mendorong terciptanya budaya membaca yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah tersebut.

CONCLUSION

Dari pembahasan diatas dapat kita ketahui bahwa literasi informasi dalam pendidikan amatlah berperan penting, khususnya di era digital saat ini, di mana kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak menjadi kunci. Implementasi literasi informasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 08 Pemulutan Barat menghadapi tantangan, termasuk kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik lapangan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi. Upaya yang berhasil dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pemanfaatan pojok baca/literasi, penambahan bahan bacaan yang menarik, kegiatan membaca 15 menit setiap pagi, serta sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya literasi informasi. Diperlukan implementasi program literasi berkelanjutan dan pengembangan program literasi yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan membaca yang mendukung

dan mendorong terciptanya budaya membaca yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

REFERENCES

- Dafit, F. M. (2020). PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. *Jurnal Basicedu*, 117-130.
- Dharma, K. B. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKANMINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 70-76.
- Faradina, N. (2017). PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN. *Hanata Widy*a, 60-6.
- Febrina Dafit, Z. H. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 1434.
- Komalasari, D. d. (2018). PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Universitas Kadiri Kediri*.
- Ma'rifah, S. (2021). TINDAKAN VANDALISME DI PERPUSTAKAAN. *Repositor.uinsu*, 9.
- Mayani, L. A. (2017). PANDUAN GERAKAN LITERASI NASIONAL. Jakarta: Kemenrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miftahul Jannah, S. M. (2022). GERAKAN LITERASI SEKOLAH MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 117.
- Purwati, S. (2017). PROGRAM LITERASI MEMBACA 15 MENIT SEBELUM PELAJARAN DIMULAI UNTUK MNINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA DAN MENGHAFAK SURAH PENDEK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 663-670.
- Teguh, M. (2017). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR. *Universitas Muria Kudus* , 19.